

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORITIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kegiatan yang melibatkan pemanfaatan peluang sumber daya dan kemampuan untuk berinovasi dengan peluang tersebut. Menurut para ahli, menurut Tando (2013), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang bernilai berbeda dengan menggunakan upaya dan waktu yang diperlukan, dengan menanggung risiko keuangan, manfaat hukum dan sosial yang terkait, sambil menerima layanan moneter dan kepuasan pribadi. Sedangkan menurut Purwana dan Wibowo (2017), kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mengambil resiko untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah hidup bahagia bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Menurut Daryanto dan Cahyono (2013) Kewirausahaan adalah sikap, jiwa, jiwa luhur dalam diri seseorang yang selalu inovatif, kreatif, bercita-cita untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Oleh karena itu, alangkah baiknya memiliki kewirausahaan pada setiap orang (guru, karyawan, rumah tangga, dll) dan tidak terbatas pada pengusaha saja. Menurut Trihatmoko dan Harsono (2017), kewirausahaan adalah kegiatan menggunakan sumber daya

seseorang atau organisasi dengan tujuan untuk menambah nilai sumber daya tersebut menuju pertumbuhan ekonomi nilai yang berkelanjutan.

Orang yang berjiwa wirausaha disebut wirausahawan, menurut Purwana dan Wibowo (2017). Wirausahawan adalah orang yang menciptakan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usahanya sendiri, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Wirausahawan akan muncul dan berkembang ketika ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi. Menurut Daryanto dan Cahyono (2013), wirausahawan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilannya. Menurut Suryana dan Bayu (2010), kewirausahaan adalah kemampuan menembus sistem ekonomi yang menjadi ciri khas seorang wirausaha. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru atau mengubah bahan baku baru. Namun, hal itu dapat dilakukan jika orang memiliki kecerdasan bisnis, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola diri sendiri serta peluang dan sumber daya di sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai, meningkatkannya secara berkelanjutan. Karena menjadi seorang wirausahawan bukan hanya tentang membangun bisnis, ini tentang mengubah cara Anda berpikir dan bertindak untuk menciptakan kreativitas dan inovasi.

### **2.1.1.1. Karakteristik Kewirausahaan**

Seseorang dikatakan berbisnis bila melihat peluang, pantang menyerah, kreatif dan berani mengambil resiko. Menurut Alifuddin dan Razak (2015), karakteristik inilah yang membuat atau menghancurkan bisnis. Menurut Hery (2017), seorang wirausahawan biasanya memiliki profil atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Desire for Accountability Pengusaha memiliki akuntabilitas yang besar terhadap hasil atau usaha yang dijalankannya. Mereka sangat mementingkan pengendalian sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Seperti risiko yang tidak terlalu besar (rata-rata), pengusaha mengelola bisnis dengan mempertimbangkan risiko yang bersedia mereka ambil. Dalam hal ini, wirausahawan menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai. Dengan mengambil risiko yang diperhitungkan, wirausahawan memanfaatkan peluang yang ada untuk memimpin usaha bisnis baru, tetapi membangun pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
- c. Percaya pada kemampuannya untuk berhasil, penting bagi pengusaha untuk tetap optimis dengan kemampuannya dalam esan. Wirausahawan tidak boleh mengandalkan keberuntungan, tetapi yakinlah bahwa bisnis yang dijalankannya pasti berhasil dan pasti akan berhasil. Dengan semangat optimisme yang tinggi, seseorang harus melewati rintangan demi rintangan sebelum berhasil.

- d. Hasrat untuk mendapat sesuatu yang baru, pengusaha menghadapi tantangan menjalankan bisnis mereka dan terus-menerus mencari umpan balik untuk melihat seberapa baik mereka lakukan. Pengusaha harus menyukai apa pun yang melibatkan kreativitas dan tantangan.
- e. Memiliki tingkat energi yang tinggi, pengusaha harus lebih energik daripada kebanyakan orang. Energi ini merupakan faktor penentu mengingat diperlukan usaha yang luar biasa untuk menjalankan suatu bisnis (usaha). Mereka selalu harus bekerja keras untuk waktu yang lama, dan sangat melelahkan.
- f. Berorientasi ke masa depan. Pengusaha sukses sangat peka terhadap peluang dan fokus pada masa depan. Mereka melihat ke masa depan dan tidak terlalu peduli dengan apa yang mereka lakukan kemarin. Mereka juga tidak hanya duduk dan bersukacita dalam kesuksesan mereka, tetapi juga fokus pada masa depan.
- g. Memiliki kemampuan berorganisasi. Wirausahawan harus tahu bagaimana mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga mempekerjakan orang yang tepat sesuai dengan fungsinya.
- h. Fokus pada kinerja daripada uang. Kinerja (prestasi) harus menjadi motivator utama bagi wirausahawan, sedangkan uang hanya digunakan untuk menghitung nilai pencapaian tujuan (simbol kesuksesan). Jadi yang mendorong wirausahawan maju adalah hal-hal yang lebih rumit dan penting daripada uang.

- i. Ada komitmen yang tinggi. Untuk menjadi sukses, wirausahawan harus berkomitmen penuh dan bekerja keras. Mereka harus terlibat penuh dalam bisnisnya, termasuk mengatasi berbagai kendala yang membutuhkan komitmen tingkat tinggi.

#### **2.1.1.2. Faktor-Faktor yang mendorong kewirausahaan**

Menurut Saifudin (2002), pemicu kewirausahaan ditentukan oleh “penerangan properti”, kompetensi dan dinamika lingkungan. Sedangkan menurut Kuncara (2008), faktor-faktor yang mendorong terjadinya kewirausahaan antara lain faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu keterampilan pribadi yang berkaitan dengan cara kita mengelola diri sendiri. Keterampilan pribadi seseorang meliputi 3 faktor terpenting, yaitu:
  - (1). Kesadaran diri. Ini tentang mengenali emosi Anda sendiri dan dampaknya, mengetahui kekuatan dan keterbatasan Anda sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan atau kepercayaan diri.
  - (2) Mengatur diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi dan dorongan yang merusak, mempertahankan standar kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan, dan menerima atau terbuka terhadap ide, pendekatan, dan informasi baru.

- (3) Alasan. Ini melibatkan motivasi untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar, komitmen, secara proaktif mengambil keuntungan dari peluang, dan optimisme dalam menghadapi rintangan dan kemunduran.
- b. Faktor eksternal, khususnya keterampilan sosial, terlibat dalam cara kita mengelola suatu hubungan. Keterampilan sosial seseorang meliputi dua komponen terpenting, yaitu:
- (1) Empati. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain dan memperhatikan kepentingan orang lain. Juga kemampuan untuk mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Menyeberangi keragaman dalam memelihara hubungan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca aliran emosi kelompok serta hubungannya dengan kekuasaan juga disertakan.
- (2) Keterampilan sosial. Ini termasuk taktik persuasi (persuasi), berkomunikasi dengan jelas dan persuasif, menginspirasi dan membimbing tim, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Menurut Timmons (2008) wirausahawan harus menjauhi persaingan jika tidak menguntungkan mereka, atau memanfaatkan potensi yang ada secara kreatif untuk menciptakan keterampilan. Berusaha menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan arus kas yang tidak terputus, sehingga menarik perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Menurut Timmons, ada tren wirausahawan sukses saat ini yang membawa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan bernilai tambah untuk menjadi investor di perusahaan rintisan yang berpotensi tinggi. Salah satu kriteria bisnis potensial adalah mampu mengidentifikasi mitra dalam hal pendanaan dan anggota tim inti. Mereka mencari sponsor bernilai tambah yang dapat meningkatkan sumber daya manusia di seluruh perusahaan. Dari semua hal yang terlibat dalam kewirausahaan, yang paling menonjol adalah risiko yang terlibat dalam membuat pilihan hidup. Hidup harus dibuat bahagia, agar seseorang dapat hidup sesuai dengan keinginannya, sementara bisnis terus berkembang.

Timmons (2008) menjelaskan determinan fundamental dari keberhasilan bisnis baru melalui tiga faktor, yaitu peluang bisnis, sumber daya dan tim. Ketiga elemen ini berinteraksi untuk menciptakan keseimbangan. Proses start-up dimulai dengan peluang bisnis (bukan uang), strategi, jaringan, tim, atau rencana bisnis. Peluang bisnis terjadi dengan sendirinya, di luar kendali siapa pun. Tugas pengusaha dan timnya adalah menggabungkan semua elemen yang ada untuk keseimbangan. Seorang wirausaha itu seperti seorang pemain akrobat yang harus menjadi tiga bola untuk tetap di udara sambil melompat di atas trampolin. Itulah kondisi bisnis start-up. Rencana bisnis adalah bahasa dan kode untuk mengomunikasikan kualitas tiga kekuatan.

Timmons menganalisis bahwa bentuk, ukuran, dan kedalaman peluang bisnis menentukan bentuk, ukuran, dan kedalaman sumber daya, kekuatan dan timnya.

1. Peluang bisnis adalah inti dari proses bisnis. Sebuah peluang bisnis dianggap baik jika memiliki permintaan pasar yang baik, struktur pasar dan ukuran pasar, serta margin keuntungan yang besar. Singkatnya, sebuah peluang dikatakan kuat ketika investor mendapatkan kembali modalnya.
2. Sumber daya, yaitu potensi dan kapasitas yang didukung oleh kreativitas dan hemat. Seorang wirausahawan yang sukses adalah orang yang dapat menghemat modal dan menggunakannya secara efektif.
3. Tim pengusaha, dipimpin oleh pengusaha sukses dengan pengalaman profesional. Tempatkan orang yang tepat di posisi yang tepat, beri penghargaan kepada mereka yang berhasil tetapi juga bantu mereka yang gagal. Menerapkan standar perilaku dan kinerja yang tinggi dalam tim.

Hubungan antara tiga gaya dalam diagram Timmons harus diwarnai dengan konsep keselarasan dan keseimbangan. Jadi tugas pengusaha dan timnya adalah menggabungkan semua elemen yang ada untuk keseimbangan. Dalam arti, ia harus mampu mengendalikan situasi agar berhasil dalam bisnis.

Dasar dari proses bisnis ada dua, yaitu logika dan coba-coba menggunakan intuisi dan perencanaan. Namun, keberhasilan proposal bisnis sangat tergantung pada kelayakan faktor yang dapat meyakinkan investor. Tidak ada waktu yang tepat untuk memulai bisnis. Oleh karena itu,



kewaspadaan untuk melihat peluang dan memutuskan untuk memanfaatkannya memiliki nilai tersendiri dalam proses startup.

### **2.1.1.3. Indikator Kewirausahaan**

Ada beberapa indikator yang dapat mengukur kewirasusahaan dalam diantaranya :

Menurut Goeffrey G. Merredith dalam Suryana (2013) mengemukakan enam ciri dan watak kewirausahaan yang dijadikan cerminan sikap seorang wirausaha yaitu:

- 1) Percaya diri dan Optimis Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidakbergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.
- 3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan Mampu mengampil resiko yang wajar.
- 4) Kepemimpinan Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
- 5) Keorisinilan Inovatif, kreatif dan fleksibel.
- 6) Berorientasi masa depan Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan Goeffrey G. Merredith dari Suryana (2013), yang mengemukakan enam ciri dan karakteristik bisnis yang digunakan untuk mencerminkan sikap seorang

pemilik bisnis, yaitu: percaya diri dan optimis, tugas -berorientasi dan berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, orisinalitas, kemajuan.

### **2.1.2. Pengertian Caffe**

Caffe adalah tempat layanan makanan komersial yang menyediakan makanan atau makanan ringan dengan layanan kepada pelanggan dalam suasana informal yang tidak tunduk pada aturan atau layanan standar (seperti kamar tamu), restoran, jenis makanan, atau harga yang lebih murah karena biasanya beroperasi 2 jam sehari, sehingga Anda dapat yakin bahwa kedai kopi tetap buka saat restoran lain tutup. (Sugiarto: 1996) Menurut Marsum (2005), kedai kopi adalah tempat makan dan minum makanan cepat saji dan memiliki suasana santai atau informal, selain itu juga merupakan jenis restoran yang biasanya menawarkan tempat duduk di luar ruangan. di luar restoran. Sebagian besar kafe tidak menyajikan makanan berat tetapi lebih fokus pada makanan ringan seperti kue, sandwich, sup, dan minuman. Kopi muncul pertama kali di Barat.

Kedai kopi seringkali memiliki menu yang lebih kecil daripada restoran. Namun kafe menawarkan suasana santai bagi pelanggan yang lelah dan bosan. House of Raminten merupakan kafe yang menawarkan suasana ala Jawa yang bisa membuat nyaman konsumen untuk datang, namun menu makanan yang disajikan disana mirip dengan menu restoran dengan piring dan piring kaca yang menarik. Melalui sebuah restoran,

House of Raminten mengusung konsep kafe 2 jam yang bisa dijadikan tempat bersantai sekaligus bersantap.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam presepektif teoritis ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor Faktor Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Dalam Keberhasilan Mengelola Caffee Double D <b>Penulis :</b> Moch Merydan Firdaus Retno Setyorini	Kuantitatif	Menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang menjadi atribut dalam keberhasilan usaha. Faktor Double D Cafee yaitu kepemimpinan, kebutuhan dan arah masa depan. Besarnya nilai varians yang dihasilkan dalam proses analisis faktor dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mengatur karakteristik kewirausahaan bagi keberhasilan usaha yang dimiliki Double D Cafee Majalengka.
2.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Strategi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Coffe Shop Di Kota Madiun <b>Penulis :</b>	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian pada karyawan coffee shop di kota Madiun sebagai berikut: 1. Gaya kepemimpinan strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan

	Ganang Giffari Caesar Hidayatullah Apriyanti		2. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan 3. Gaya kepemimpinan strategis dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
3.	Karakteristik Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga <b>Peneliti :</b> Sopian Arief arief sadjiarto	Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik yang dimiliki oleh pemilik Favor Café Salatiga meliputi; Percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil, berorientasi pada masa depan, kreatif dan inovatif, mandiri, mampu menambah pengetahuan tentang bisnis kuliner.
4.	Pengaruh Sikap Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kopi Cintaku Banjarbaru <b>Penulis :</b> Citra Apriany Lamsah Farida	kualitatif	Berdasarkan penelitian pimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan memotivasi kerja di Kopi Cintaku, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. 2. Kepemimpinan berpengaruh positif dan penting terhadap motivasi kerja karyawan. 3. Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. 4. Lingkungan kerja memiliki dampak positif dan penting terhadap motivasi kerja karyawan. 5. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. 6. Pada saat yang sama atau bersama-sama, ada dampak positif antara kepemimpinan motivasi dan lingkungan kerja.

			7. Secara simultan atau bersama-sama, melalui motivasi sebagai variabel parametrik, terdapat pengaruh positif terhadap kinerja pegawai antara pimpinan dan lingkungan kerja.
5.	<p>Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Café Dan Restoran Di Kota Padang</p> <p><b>Penulis :</b> Riffandy Pratama Harif amali rivai</p>	kuantitatif	<p>Berikut ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kafe dan restoran di kota Padang. Menuju hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja positif. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan transformasional maka semakin tinggi pula kinerja karyawan kafe dan restoran di kota Padang.</li> <li>2. Variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan kafe dan restoran di kota Padang. Dimensi hubungan antara budaya organisasi dan kinerja positif. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat budaya organisasi maka semakin tinggi pula kinerja pegawai kafe dan restoran di kota Padang.</li> <li>3. Fluktuasi motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan kafe dan restoran di kota Padang. Arah hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja positif. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi kerja maka semakin tinggi pula kinerja pegawai kafe dan restoran di kota Padang.</li> </ol>

6.	<p>Penerapan Cultural Control Dalam Konteks Gaya Kepemimpinan Untuk Mengatasi Motivational Problem Dan Lack Of Direction Pada Cherish Cafe And Bakery Di Sidoarjo</p> <p><b>Penulis :</b> Mey li</p>	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cherish telah melakukan kontrol budaya melalui serangkaian kebijakan seperti seragam, bahasa komunikasi karyawan, kegiatan operasional, perilaku kerja karyawan, perilaku manajemen dan perilaku majikan, kepemilikan dalam perumusan peraturan dan pengawasan.</li> <li>2. Dari lima faktor kontrol budaya, hanya tiga yang dapat diterapkan pada Cherish.</li> <li>3. Gaya kepemimpinan Endhy adalah seorang pemimpin yang transformatif. Hal ini terlihat dari tindakan dan sikap Endhy yang sangat peduli terhadap karyawannya.</li> <li>4. Sebagai pemilik Cherish, Endhy menerapkan gaya kepemimpinan transformasional</li> </ol>
7.	<p>Faktor – Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kopi (Studi Kasus Di Pt. Sml, Jawa Barat)</p> <p><b>Penulis :</b> Regita Alhansa Revadiana. Lucyana Trimo</p>	Kualitatif	<p>Faktor penentu keberhasilan PT. SML dilihat dari perspektif sumber daya manusia, yang dilihat dari kemampuan pemimpin dalam mengelola karyawan sesuai prinsip kekerabatan untuk menciptakan prestasi kerja yang baik bagi karyawan. Sisi produksi melaksanakan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan produksi sesuai dengan peraturan budidaya kopi spesialti dari pembibitan hingga tahap pengolahan, sehingga memiliki kualitas khusus. Aspek pemasaran telah dilakukan dengan strategi yang baik karena mengontrol aspek P untuk meningkatkan permintaan. Perusahaan mengelola aspek keuangan dengan membuat keputusan pembiayaan dan investasi yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.</p>

8.	<p>Analisis Determinasi Terhadap Kinerja Karyawan Coffee Shop Di Kota Surakarta</p> <p><b>Penulis :</b> Pungky Herlianti Arif Nugroho ranchman</p>	Teknik Purposive sampling	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, motivasi kerja dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.</p>
9.	<p>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe Di Kota Palembang</p> <p><b>Penulis :</b> Dian utari Muhammad yusrik</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan analisis secara Parsial ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen yaitu percaya diri <math>X_1</math> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberhasilan usaha dengan koefisien regresi sebesar 2,682 dengan tingkat signifikan sebesar 2,056 dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05.</p>
10	<p>Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Loyalitas Karyawan Pada Rame Café Jimbaran Seafood</p> <p><b>Penulis :</b> I Putu Satya Swadarma I Gusti Salit Ketut Netra</p>	Kuantitatif kasual	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompensasi karyawan dengan loyalitas pada Rame Café Jimbaran Seafood. Artinya semakin tinggi gaji maka semakin tinggi loyalitas karyawan. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dan loyalitas karyawan pada Rame Café Jimbaran Seafood. Artinya semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi pula loyalitas karyawan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan loyalitas karyawan pada Rame Café Jimbaran Seafood. Artinya semakin tinggi lingkungan kerja maka semakin tinggi pula loyalitas karyawan.</p>